

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.²

Strategi pembelajaran dapat di maknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara luas strategi dapat di artikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pendidikan juga merupakan sebuah pembentukan akhlaq terpuji dalam artian, ketika siswa belajar dan tawadhu' kepada seorang guru yang mengajarnya tentang ilmu- ilmu yang dapat membawa mereka menghadapi problematika hidup di dunia maupun bekal untuk akhirat kelak. Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 3

hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya dan kemajemukan bangsa”.³

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia, atau membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang baik. Menurut Naquib al-Attas, tujuan Pendidikan Islam adalah “manusia yang baik” baik sebagai pribadi (individu) yang ideal atau sebagai masyarakat (makhluk sosial) yang ideal, sudut pandang ideal yang dimaksud seperti insan kamil, insan cita, ber-imtaq dan ber-iptek. Menurut Marimba, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan seseorang menjadi berkepribadian muslim.⁴ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang berakhlak mulia (Akhlakul Karimah). Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan sub sistem Pendidikan Nasional yang memegang peran penting dalam pembangunan nasional yaitu menjadikan manusia yang seutuhnya yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejak dini penanaman Pendidikan Agama Islam perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Pendidikan Agama Islam lebih menonjolkan fungsi afektif (spiritual) dan moral daripada fungsi kognitif dan psikomotor. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa agar siswa mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta pengendalian diri yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵ Menurut Ibnu Maskawaih akhlak “merupakan keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk

³ Dedi, Kustawan dkk., *Mengenal Pendidikan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya* (Jakarta: Redaksi Luxima, 2013), hal.3.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal. 10.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal.15.

melakukan sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu”.⁶

Hal yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan manusia yaitu akhlak, sebab kedudukan dan peran akhlak sangat penting. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela, karena akhlak yang baik secara umum dapat dibentuk dari dalam diri setiap manusia. Akhlak memiliki keterkaitan yang erat dengan keimanan seseorang kepada Allah SWT dan seseorang dinilai baik buruknya akhlak yang dimilikinya.

Pada era perkembangan zaman dan juga teknologi yang sekarang ini sangat maju pesat banyak sekali hal-hal yang terjadi yang tidak diinginkan karena dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang masih minim. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidikan dihadapkan pada tantangan yang begitu besar dan juga kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman dan juga kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan banyak diantaranya yang memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun disisi lain kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga memberi dampak negatif bagi siswa, terutama dalam sikap dan perilaku serta etika berpakaian yang seringkali tidak mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penurunan akhlak siswa yang pesat juga salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi, hal ini sudah sering

⁶ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 3.

ditemukan dan dapat dilihat dari munculnya gejala perilaku buruk yang terjadi pada siswa serta banyaknya kasus yang timbul di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam membentuk sikap dan perilaku seorang anak akhlak berperan penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Apabila seorang anak tidak dilandasi dengan akhlak yang baik maka hidupnya akan menjadi kacau balau dan tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Berdasarkan asumsi bahwa “akhlak dapat dibentuk dari hasil usaha pembinaan dan bukan terjadi dengan sendirinya⁷, solusi dari permasalahan tersebut adalah pembentukan akhlak dengan menjalankan kebijakan pemerintah untuk membangun pendidikan yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan”. Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk akhlak siswa yang lebih berhubungan dengan kehidupan sosial maupun masyarakat, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek pendidikan yang terpenting dan utama dalam suatu pendidikan adalah seorang guru, karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi contoh suri tauladan bagi siswa termasuk dalam hal persepsi dan pola tingkah laku siswa. Dalam dunia pendidikan diperlukan sebuah inovasi dimana dalam inovasi tersebut bersifat baru dan berbeda dengan yang sudah ada. Perubahan ini sengaja dilakukan

⁷ Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Akulturası Pendidikan Agama Islam: Respons Terhadap Problematika Kontemporer* (Malang: Hilal Pustaka, 2012), hal. 140

untuk meningkatkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Maka dari itu guru harus memiliki strategi yang handal agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dijanjikan. Seorang guru diharapkan mampu mengintegrasikan strategi atau model pembelajaran yang sesuai, secara umum strategi adalah “rencana tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Dengan menggunakan strategi diharapkan dapat memperoleh hasil output yang lebih maksimal terhadap siswa khususnya dalam hal akhlak siswa.

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis Islam. “Pendidikan Agama Islam mengantar manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah”.⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁹

Peranan pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengan

⁸ Mahmud Arief. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press. 2012. hal.3

⁹ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2012, hal. 11

cara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya. Pendidikan Agama Islam juga sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat, sebab bagaimanapun seseorang cerdasnya atau pandainya itu kalau ketika tidak dilandasi akhlak dan budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terus menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif Mandiri bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk membentuk Akhlak mulia. Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terus menjadi manusia yang taat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif Mandiri bertanggung jawab dan tidak kalah pentingnya juga untuk membentuk Akhlak mulia.

Pembentukan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan Islam menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan berperilaku dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan

pembinaan akhlak ditujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu, juga untuk meminimalkan aspek-aspek buruknya.¹⁰

Dalam ajaran Islam pembentukan kepribadian atau akhlak kepada generasi penerus sangat dibutuhkan, karena generasi tersebut merupakan tonggak perubahan bagi masa depan umat. Pembentukan akhlak tersebut harus dimulai dari usia kanak-kanak sampai ia menjadi dewasa atau sudah mempunyai kepribadian dan karakter sendiri. Dalam pembentukan tersebut, lingkungan dan pendidik sangat menentukan dalam prosesnya terlebih-lebih di lingkungan keluarga dan di sekolah

Jadi tujuan pendidikan di sini ini tidak hanya mengutamakan kecerdasan siswa dari sisi kognitif atau secara materi saja tetapi juga bagaimana pendidikan membentuk akhlak yang terpuji pada proses pembelajaran, yaitu ketika seorang guru memberi contoh yang baik terhadap peserta didik. Selama ini upaya yang digunakan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk akhlak terpuji peserta didik yaitu dengan melalui pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan. Pada hakikatnya nya pendidikan agama Islam dan juga pendidikan kewarganegaraan merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia titik supaya mengerti atau patuh terhadap peraturan yang mana peraturan tersebut harus dilakukan ketika bermasyarakat pembentukan akhlak

¹⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) Cet ke 2 hal. 68-70

terpuji melalui pendidikan ini diharapkan supaya siswa atau peserta didik memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi manusia yang taat akan peraturan, dan menjadikan sebagai filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam jam-jam dapat mengatasi timbulnya kenakalan remaja.

Dalam proses pembentukan Akhlak di SDN 1 Palangan perlu pembiasaan hal yang baik, dalam artian menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Islam. Seperti Patuh terhadap guru, kebersihan, dan menghormati terhadap sesama. Hal tersebut memang perlu pembinaan dari guru melalui contoh tampilan dan juga kebijakan.

Sekolah Dasar yang bernuansa ini menjadikan sebuah budaya desa yang berbasis dalam Pendidikan islam, banyak sekali ruang lingkup di dalam kehidupan masyarakat yang masih menjadi tradisi salah satunya sopan santun terhadap masyarakat sekitar. Hal ini menjadi keunikan sekolah dengan kegiatan-kegiatan nuansa islami seperti peringatan hari besar islam, ngaji apel pagi, dan rutinitas sholat dhuha.

Melihat sangat begitu pentingnya pendidikan demi membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta akhlak yang terpuji, maka tugas seorang pendidik dalam mendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja namun juga dalam rangka Membina dan mendidik peserta didiknya supaya memiliki akhlak terpuji melalui pendidikan serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab bagi pendidik di

sekolah, dalam mendidik dan juga membina akhlak terpuji terhadap peserta didik.

Dengan demikian maka seorang yang mendidik perlu menggunakan strategi khusus baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi ini ini dapat membuahkan hasil output secara maksimal kepada peserta didik khususnya akhlak terpuji peserta didik SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan.

Peneliti teratak dengan keadaan sekolah tersebut dikarenakan banyak sekali hal- hal yang ditemukan ketika berada di ruang lingkup Pendidikan di SDN 1 Palangan. Salah satu contoh siswa di SDN 1 Palangan di dalam sebuah kelas mempunyai karakter yang berbeda- beda tapi mereka begitu antusias terhadap sikap yang sopan.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI DI SDN 1 PALANGAN KARANGBINANGUN LAMONGAN ”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji di SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji di

SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan?

3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji di SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji di SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji di SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji di SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang berjudul "*Strategi guru dalam membentuk akhlak terpuji siswa SDN 1 Palangan Karangbinangun Lamongan*", di harapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan ilmu karya ilmiah pada dunia pendidikan, dan menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pentingnya sikap sosial dan komunikatif bagi anak didiknya kelak dan bekal untuk mengajar peserta didik sesuai apa yang didapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan lulusan yang pintar dalam kognitif juga baik dalam akhlaknya

c. Bagi Guru

Sebagai motivasi agar lebih antusias dalam menggunakan berbagai macam strategi serta berupaya agar dapat meningkatkan sikap sosial dan komunikatif terhadap peserta didik

d. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar lebih antusias dalam menggunakan berbagai macam strategi serta berupaya agar dapat meningkatkan sikap sosial dan komunikatif terhadap peserta didik

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pengertian karena istilah dan makna yang mempunyai makna yang beda maka istilah penting dalam penelitian ini akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructions*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu.¹¹ Dalam dunia pendidikan, strategi di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

b. Guru

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset. 2013) hal. 3-4

¹² Humari, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.2.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasman dan rohani agar tercapai proses dalam kedewasaan mereka, dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial juga sebagai individu yang berdiri sendiri.¹³

c. Akhlaq Terpuji

Akhlaq yang baik atau terpuji secara umum dapat dibentuk dalam diri setiap manusia, karena Allah SWT memerintahkan untuk berakhlaq terpuji dan menjauhi akhlaq tercela. Akhlaq dapat dibentuk secara asumsi bahwa akhlaq adalah hasil dari usaha pembinaan, bujan terjadi dengan sendirinya.¹⁴

2. Secara Operasional

Strategi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, mulai dari mengatur hal-hal yang kecil sampai besar dengan berupaya untuk meminimalisir kecenderungan siswa dalam proses pembelajaran di ruang lingkup pendidikan.

Selanjutnya guru mengajarkan hal-hal yang bermakna kepada para peserta didik, dalam artian memberikan motivasi dan juga memberi contoh sikap dan sifat yang mencerminkan kebaikan salah satu contoh menerapkan menjaga lingkungan karena itu adalah bentuk dalam akhlak terpuji.

¹³ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam ‘ Sebuah gagasan membangun Pendidikan’*, (Yogyakarta, Teras, 2012), hal.173.

¹⁴ Tim Dosen PAI UM (Universitas Negeri Malang), *Akulturasi Pendidikan Islam; Respons Terhadap Problem Matika Kontemporer*, (Malang: Hilal Pustaka, 2012), hal. 140.

Sehingga siswa akan meniru sikap maupun sifat baik seorang guru kemudian akan menerapkan di dalam kehidupan.

Akhlaq Terpuji berupa kebaikan- kebaikan perilaku pada manusia, sehingga dapat diterima baik dalam kehidupan masyarakat atau bekal di akhirat.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi. Penelitian skripsi ini tersusun atas enam bab, mulai bab satu sampai bab enam yang ditulis secara sistematis dan saling berhubungan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini secara utuh dan juga menyeluruh. Sistematika pembahasan skripsi ini diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bagian utama dalam skripsi ini memuat 6 bab. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengangkat masalah tersebut dalam penelitian. Lebih lanjut, juga menguraikan keunikan-keunikan sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian guna memperkuat alasan mengapa melakukan penelitian di tempat tersebut.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan Strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial dan komunikatif peserta didik dalam proses pembelajaran di era milenial pada siswa di SDN 1 Palangan. Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang menumbuhkan sikap sosial dan komunikatif, bentuk kreativitas guru, serta faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam mengatasi kecanduan media sosial maupun game online di era millennial. Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Secara konseptual menguraikan tentang strategi, menumbuhkan sikap sosial, sikap komunikatif, proses pembelajaran dan era millennial. Sedangkan secara

operasional, menguraikan tentang maksud dari Strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial dan komunikatif peserta didik dalam proses pembelajaran di era milenial

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang akan dilakukan. Deskripsi teori memuat teori-teori strategi pembelajaran, mengenai guru, mengenai sikap sosial, sikap komunikatif, mengenai era milenial. Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang serupa dengan penelitian ini.

c. Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Secara lebih rinci, komponen yang terdapat dalam bab ini yaitu meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil penelitian

Bab keempat ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut

diperoleh melalui pengamatan dan atau hasil wawancara dengan informan, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat tentang pembahasan, memuat intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*) dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian. Adapun komponen dalam bab V yaitu: pembahasan pada fokus penelitian 1, pembahasan pada fokus penelitian 2, dan pembahasan pada fokus penelitian 3.

f. Bab VI Penutup

Pada bab penutup, disajikan suatu kesimpulan atas hasil penelitian. Adapun komponen yang terdapat dalam bab ini yaitu kesimpulan penelitian di SDN 1 Palangan dan saran tentang penelitian agar lebih baik untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran -lampiran berupa persuratan, data dokumen selama penelitian dan dokumentasi, dan juga berisi biodata penuli